

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepemilikan jaminan kesehatan menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat sebagai upaya perlindungan kesehatan. Pemerintah juga telah mewajibkan kepada seluruh penduduk di Indonesia untuk mendaftar menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perpres No. 12 tahun 2013 pasal 6 ayat (1). Perlindungan kesehatan secara menyeluruh pada masyarakat Indonesia ditargetkan akan tercapai pada tahun 2019 sehingga terwujudlah *Universal Health Coverage* (UHC). Program Jaminan Kesehatan Nasional pengoperasiannya dimulai pada 1 Januari 2014 dan bersifat wajib untuk seluruh warga negara Indonesia, namun sampai saat ini masih ada masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN.<sup>(1)</sup>

Pemerintah menargetkan jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan pada tahun 2017 mencapai 201,7 juta orang atau 79,8% dari total penduduk Indonesia. Kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan, diketahui jumlah penduduk Indonesia yang terdaftar sebagai peserta JKN adalah sebesar 187.982.949 jiwa (per Desember 2017) dan dapat dikatakan masih 70% dari total penduduk Indonesia.<sup>(2)</sup>

Jenis kepesertaan JKN dibagi menjadi dua kategori kepesertaan yaitu peserta PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan non PBI. Peserta PBI disebut juga sebagai peserta penerima bantuan iuran dari pemerintah yang iuran bulanannya dibayarkan oleh pemerintah, sedangkan non PBI adalah peserta yang iuran bulanannya dibayarkan sendiri. Peserta non PBI di bagi lagi menjadi peserta Pekerja Penerima upah (PPU) dan peserta mandiri. Peserta PPU diperuntukan untuk golongan pekerja penerima upah atau pekerja yang bekerja di sebuah perusahaan baik perusahaan pemerintah (PNS/TNI/Polri)

maupun pegawai swasta. Sedangkan peserta mandiri diperuntukan untuk golongan bukan pekerja (BP) dan golongan pekerja bukan penerima upah (PBPU).<sup>(3)</sup>

Perbaikan dan pembenahan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan JKN terus dilakukan, tetapi masalah kepesertaan JKN masih saja terjadi. Hingga saat ini peserta mandiri JKN pada kelompok masyarakat, terutama yang memiliki kepercayaan/tradisi dan bermukim di daerah terpencil belum terdaftar sebagai peserta JKN dan bahkan ada yang tidak mengetahui adanya program pemerintah ini.<sup>(4)</sup>

Hasil penelitian Lembaga Advokasi dan Penelitian (LAP) Timoris, bekerja sama dengan Friedrich Ebert Stiftung (FES), di Kabupaten Manggarai Barat yang dilakukan pada September 2016 lalu, menemukan bahwa sebanyak 39,06% responden belum mengetahui dan mendengar tentang program JKN. Bahkan 23,02% responden menyatakan tidak tahu dan tidak dengar tentang program JKN. Ketidaktahuan masyarakat tentang program kepesertaan wajib itu pun beralasan yaitu sebanyak 48,04% atau hampir separuh masyarakat Manggarai Barat mengaku belum ada sosialisasi tentang JKN.<sup>(5)</sup>

Penelitian Durorus (2017) dengan judul “Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Partisipasi dalam Program Asuransi BPJS Kesehatan (Studi pada Masyarakat Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul)”, juga mengatakan bahwa informasi, religiusitas, dan kepercayaan berpengaruh positif/signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program asuransi BPJS kesehatan. Sedangkan pengetahuan, pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program asuransi BPJS kesehatan.<sup>(6)</sup>

Suku Sakai adalah kelompok masyarakat pribumi yang biasa dikenal di Provinsi Riau. Saat ini suku Sakai bukanlah sekumpulan masyarakat yang terasing dan masih

hidup secara tradisional, namun sudah mulai berbaur dengan masyarakat lain dan peduli terhadap kesehatan seperti di Desa Petani Kecamatan Mandau. Jarak antara pusat kota dengan Desa Petani terbilang cukup jauh yaitu lebih kurang 14 KM.<sup>(7)</sup> Jumlah kepesertaan JKN masyarakat Suku Sakai sebanyak 1107 jiwa atau masih 40 % dibandingkan jumlah seluruh masyarakatnya.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan pada 10 orang dari masyarakat Suku Sakai, ditemukan 7 orang diantaranya belum terdaftar menjadi peserta JKN Mandiri. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri Suku Sakai Di Desa Petani tahun 2018.

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kepesertaan JKN mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan Kepesertaan JKN mandiri masyarakat Suku Sakai di DesaPetani tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi kepesertaan JKN Mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018
2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Suku Sakai tentang JKN di Desa Petani tahun 2018

3. Mengetahui distribusi jumlah pendapatan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018
4. Mengetahui persepsi masyarakat Suku Sakai terhadap jaminan kesehatan di Desa Petani tahun 2018
5. Mengetahui gambaran akses pelayanan kesehatan masyarakat Suku Sakai yang terdapat di Desa Petani tahun 2018
6. Mengetahui gambaran kepercayaan masyarakat Suku Sakai yang terdapat di Desa Petani tahun 2018
7. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN Mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018
8. Mengetahui hubungan pendapatan dengan kepesertaan JKN Mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018
9. Mengetahui hubungan persepsi masyarakat terhadap Jaminan Kesehatan Nasional dengan kepesertaan JKN Mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018
10. Mengetahui hubungan akses pelayanan kesehatan dengan kepesertaan JKN Mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan kepercayaan masyarakat dengan Kepesertaan JKN Mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani tahun 2018.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

### **2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepesertaan JKN Mandiri

### **3. Bagi Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani**

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN mandiri dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BPJS Kesehatan.

### **4. Bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan**

Sebagai bahan informasi, masukan dan pertimbangan bagi BPJS Kesehatan sebagai bahan evaluasi dalam mencakup seluruh penduduk untuk mencapai visi BPJS “cakupan semesta” pada 2019.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau tahun 2018, dengan variabel independen (pengetahuan, pendapatan, persepsi, akses dan kepercayaan kesehatan) sedangkan variabel dependen (kepesertaan JKN mandiri).